

Evaluasi Dampak Program Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) melalui model CIPP pada Kinerja Dosen aspek Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid 19

¹Syahrir, ²Yetti Supriyati, ³Azra Fauzi

¹ Program Pascasarjana Penelitian & Evaluasi Pendidikan Universitas Negeri Jakarta, ²Universitas Negeri Jakarta, ³STKIP Harapan Bima
Syahrirmandala85@gmail.com

Abstrak; Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak program pembelajaran jarak jauh pada konten, proses dan produk pembelajaran yang dilaksanakan di beberapa perguruan tinggi di Nusa Tenggara Barat (NTB). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan bentuk desain survey deskriptif. Survey deskriptif ini menjelaskan dan menggambarkan dampak penggunaan program pendidikan jarak jauh melalui e-learning terhadap kinerja dosen di masa pandemi covid 19. Model evaluasi yang digunakan yaitu Model model CIPP (Contexts, Input, Process, dan Produk) yang digunakan untuk mengetahui Konten, pelaksanaan dan produk pembelajaran online (e-learning). Responden dalam penelitian ini berjumlah 139 dosen. Instrumen yang digunakan menggunakan instrumen non tes berbentuk kuesioner terbuka, kuesioner ini diberikan kepada seluruh sampel melalui *google form*. Dalam mengeneralisasi data secara universal dilakukan deskriptif kualitatif yaitu mengumpulkan, mengklasifikasi, menginterpretasikan, dan menyimpulkan. Konten, Proses dan produk Pembelajaran Program Pendidikan Jarak Jauh (*e-learning*) hal ini di tunjukkan pada hasil responden dengan nilai 85,71% sangat efektif dan efisien sehingga memberikan dampak positif pada kinerja dosen aspek pembelajaran di masa pandemi covid-19. Sedangkan persentase ketidakefektifan pada aplikasi e-learning memiliki nilai 23,75 % hal ini disebabkan oleh kurang familiarnya pengguna pada aplikasi *e-learning* sehingga menimbulkan dampak negatif bagi Program Pendidikan Jarak Jauh (*e-learning*) pada kinerja dosen aspek pembelajaran di masa pandemi covid-19, hal ini disebabkan oleh responden yang memberikan respon kurang baik atau kurang setuju menggunakan *e-learning* sebagai media PJJ dengan alasan masih baru dan butuh adaptasi.

Kata Kunci: *Evaluasi, Dampak, E-Learning.*

Abstract; This study aims to evaluate the impact of distance learning programs on the content, processes and learning products implemented at in several universities in West Nusa Tenggara (NTB). This study uses a descriptive quantitative approach with a descriptive survey design. This descriptive survey explains and illustrates the impact of using distance education programs through e-learning on the performance of lecturers during the COVID-19 pandemic. The evaluation model used is the CIPP model (Context, Input, Process, and Product) which is used to determine the content, implementation and product of online learning (e-learning). Respondents in this study were 139 lecturers. The instrument used is a non-test instrument in the form of an open questionnaire, this questionnaire is given to all samples via google form. Google form. In generalizing data universally, qualitative descriptive is carried out, namely collecting, classifying, interpreting, and concluding. Content, Processes and Learning Products for Distance Learning Program (e-learning), this is shown in the results of respondents with a value of 85.71% which are very effective and efficient so that they have a positive impact on the performance of lecturers in the learning aspects of the Covid-19 pandemic. While the percentage of ineffectiveness in e-learning applications has a value of 23.75% this is due to the unfamiliarity of users with e-learning applications, which has a negative impact on the Distance Learning Program (e-learning) on the performance of lecturers in the learning aspects during the Covid-19 pandemic, this was caused by respondents who gave poor responses or did not agree to use e-learning as a medium for PJJ on the grounds that they were new and needed adaptation.

Keywords: *Evaluation, Impact, E-Learning*

PENDAHULUAN

E-learning telah menjadi semakin populer dalam dunia pendidikan seiring dengan pertumbuhan teknologi informasi yang sangat cepat. Sebagaimana yang kita lihat bahwa

penggunaan e-learning dalam proses pendidikan telah berhasil berkontribusi dalam batas tertentu memperbaiki mutu pendidikan dan meningkatkan keterampilan teknologi para siswa/mahasiswa, bahkan guru/dosen.

Karena itu dampak e-learning tidak dapat dihindari, apalagi di era merebaknya covid 19, gaya belajar dan bekerja berubah. Semula hanya sebagian institusi/lembaga pendidikan yang menyelenggarakan e-learning, kini hampir semua institusi pendidikan. Semula hanya satu atau dua mata kuliah menggunakan e-learning, kini hampir semua mata kuliah. Padahal belum tentu semua memiliki *hardware* dan keterampilan yang memadai. Institusi yang sudah memadai akan memperoleh keuntungan yang optimal, akan tetapi bagi yang memiliki keterbatasan tentu hanya sedikit keuntungan yang bisa dipetik. Kondisi tersebut memaksa lembaga pendidikan untuk menyesuaikan output kurikulum baru yang mengarahkan pendidik untuk memahami dan meningkatkan kualitas kemampuan ICT.

Menurut hasil penelitian Lipeikienè, J. (2009). menyajikan penyelidikan dan penciptaan kurikulum Komunikasi Matematis (MC) yang baru. Kurikulum tersebut dimaksudkan untuk mendidik ahli matematika yang terampil secara teknologi. Dalam rangka menciptakan kurikulum kontemporer pada tingkat yang sesuai. Lebih mendalam lagi dijelaskan hasil penelitian Miner, R. (2005) bahwa pendidik perlu memahami, mengenal dan mengaplikasikan hardware program – program pembelajaran online.

Pembelajaran e-learning memiliki keuntungan yaitu (1) e-learning itu bekerja sendiri, (2) e-learning itu berpusat pada mahasiswa, (3) e-learning menghemat biaya, (4) memfasilitasi gaya belajar masing-masing mahasiswa, (5) lingkungan belajar bisa disesuaikan dengan kondisi, (6) e-learning sepenuhnya menggunakan pola pikir analitik, (7) online learning dapat memecahkan kelangkaan dosen, (8) e-learning itu ramah dengan lingkungan, tidak timbulkan polusi, (9) tidak memerlukan buku teks, (10) online learning menghemat waktu.

Berdasarkan hasil observasi factual bahwa kelemahan e-learning, yaitu : (1) Umpan balik ke siswa itu terbatas, (2) e-learning dapat menyebabkan isolasi sosial, (3) e-learning menuntut motivasi diri yang kuat dan keterampilan mengelola waktu, (4)

kurangnya pengembangan keterampilan komunikasi pada siswa, (5) pencegahan kecurangan selama penilaian dengan online itu sangat ruwet, (6) instruktur dalam pembelajaran online cenderung bersifat teori daripada praktek, (7) e-learning itu kekurangan komunikasi tatap muka, (8) e-learning terbatas pada disiplin (mata pelajaran/kuliah) tertentu, (9) online learning tidak dapat diakses oleh populasi yang tidak memiliki komputer, (10) terbatasnya akreditasi dan jaminan mutu untuk pendidikan dengan online.

Kenyataan bahwa e-learning menjadi solusi yang tepat bagi institusi pendidikan seperti Universitas Pendidikan Mandalika dan STKIP Harapan Bima yang memiliki hardware dan teknisi yang handal dalam mengembangkan dan mengelola program pendidikan jarak jauh melalui e-learning baik dalam hal mengoperasikan maupun *trouble shouting* terhadap gangguan yang muncul. Proses pelaksanaan pembelajaran online belum dilakukan evaluasi dampak terhadap program pendidikan jarak jauh. Menjadi pertanyaan kritis, apakah pembelajaran online dapat meningkatkan kinerja dosen atau sebaliknya?.

Indicator Kinerja dosen yang dievaluasi adalah Konten, Pelaksanaan dan produk pembelajaran setiap matakuliah yang diampu oleh masing-masing dosen. Untuk mengevaluasi kinerja dosen aspek pembelajaran tersebut, menggunakan model evaluasi CIPP (Konteks, Input, Process, Product).

Model evaluasi CIPP merupakan model evaluasi yang lebih lengkap karena mencakup evaluasi formatif dan sumatif. Evaluasi konteks, input, proses, dan produk dapat dipraktikkan dalam rangka pengambilan keputusan (peran formatif) dan penyajian informasi mengenai akuntabilitas (peran sumatif). **Konteks** untuk mengumpulkan dan menganalisa *needs assessment* data untuk menentukan tujuan, prioritas dan sasaran. **Input** untuk mendapatkan sumber daya dan langkah – langkah yang diperlukan untuk mencapai identifikasi program eksternal dan material dalam pengumpulan informasi

terdapat pada dimensi. *Proses* untuk penyediaan pengambilan keputusan informasi tentang seberapa baik program diterapkan. Dengan terus menerus memonitoring program, pengambilan keputusan mempelajari seberapa baik pelaksanaan telah sesuai petunjuk dan rencana, konflik timbul, dukungan staf dan moral, kekuatan dan kelemahan material, dan permasalahan penganggaran. *Produk* untuk mengukur *outcome* dan membandingkannya pada hasil yang diharapkan, pengambilan keputusan menjadi lebih mampu memutuskan jika program harus dilanjutkan, dimodifikasi, atau dihentikan sama sekali.

Kinerja dosen yang diharapkan dalam evaluasi dampak program pendidikan jarak jauh pada konten, proses dan produk pembelajaran yang dilaksanakan di beberapa Nusa Tenggara Barat.

Berdasarkan analisis kondisi faktual Program Pendidikan Jarak Jauh tersebut di atas, maka peneliti merumuskan beberapa permasalahan yaitu:

1. Bagaimana Konten Program Pendidikan Jarak Jauh (elearning) berpengaruh positif pada kinerja dosen aspek pembelajaran di masa pandemi covid 19?
2. Bagaimana Proses Pembelajaran Program Pendidikan Jarak Jauh (elearning) berpengaruh positif pada kinerja dosen aspek pembelajaran di masa pandemi covid 19?
3. Bagaimana Produk Pembelajaran pada Program Pendidikan Jarak Jauh (elearning) berpengaruh positif pada kinerja dosen aspek pembelajaran di masa pandemi covid 19?
4. Bagaimana dampak positif Program Pendidikan Jarak Jauh (elearning) berpengaruh positif pada kinerja dosen aspek pembelajaran di masa pandemi covid 19?
5. Bagaimana dampak negatif Program Pendidikan Jarak Jauh (elearning) berpengaruh positif pada kinerja dosen aspek pembelajaran di masa pandemi covid 19?

Program pendidikan jarak jauh di kembangkan oleh Kementerian

Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Pendidikan jarak jauh adalah pendidikan formal berbasis lembaga yang peserta didik dan instruktornya berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan di dalamnya. Pendidikan jarak jauh memiliki beberapa karakteristik dasar, yaitu: Pengajar dan peserta didik tidak berada dalam satu ruang yang sama saat proses belajar-mengajar berlangsung. Penyampaian materi ajar dan proses pembelajaran dilakukan dengan memanfaatkan media komunikasi dan informasi.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian kuantitatif deskriptif dengan bentuk desain survey deskriptif. Survey deskriptif ini menjelaskan dan menggambarkan dampak penggunaan program pendidikan jarak jauh melalui e-learning terhadap kinerja dosen di masa pandemi covid 19 di Universitas Pendidikan Mandalika. Model evaluasi yang digunakan yaitu Model model CIPP (Contexts, Input, Process, dan Produk) yang digunakan untuk mengetahui Konten, pelaksanaan dan produk pembelajaran online (e-learning) Universitas Pendidikan Mandalika.

Populasi Penelitian ini adalah seluruh dosen tetap yayasan berjumlah 278 orang dari 5 perguruan tinggi. Sampel penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *Random Sampling* bentuk *Proportionate Stratified Random Sampling* sehingga diambil 50% masing-masing setiap program studi. Berdasarkan populasi 278 orang dosen maka sampel penelitian ini berjumlah 139 orang.

Pengumpulan data penelitian menggunakan metode survey, dokumen dan wawancara. Instrumen yang digunakan menggunakan instrumen non tes berbentuk kuesioner terbuka. Kuesioner ini diberikan kepada seluruh sampel melalui *google form*. *Google form* yaitu mengumpulkan dokumen-dokumen pembelajaran, informasi proses pelaksanaan pembelajaran.

Anlisis data dampak program pendidikan jarak jauh terhadap kinerja dosen melalui penelusuran data rekapitulasi *google form* dengan mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh catatan lapangan dan dokumen menggunakan cara mengorganisasikan data ke dalam unit, mendiskripsikan, menyusun ke dalam pola, memilih yang penting yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami. Dalam mengeneralisasi data secara universal dilakukan deskriptif kualitatif yaitu mengumpulkan, mengklasifikasi, menginterpretasikan, dan menyimpulkan.

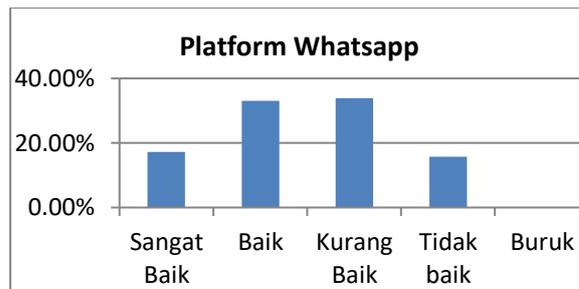
Hasil Penelitian

Hasil evaluasi pelaksanaan pembelajaran selama masa pandemic Covid-19 di Perguruan Tinggi Wilayah NTB ditunjukkan pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Persentase Respon terhadap Pembelajaran Jarak Jauh

Platform	Kategori	Persentase
Whatsapp	Sangat Baik	17,26%
	Baik	33,09%
	Kurang baik	33,81%
	Tidak Baik	15,82%
	Buruk	0%
Google Meet	Sangat Baik	16,54%
	Baik	51,07%
	Kurang baik	28,05%
	Tidak Baik	4,31%
	Buruk	0%
Zoom Meeting	Sangat Baik	24,46%
	Baik	61,15%
	Kurang baik	14,38%
	Tidak Baik	0%
	Buruk	0%
E-Learning	Sangat Baik	25,89%
	Baik	50,35%
	Kurang baik	21,58%
	Tidak Baik	2,15%
	Buruk	0%

Analisis PJJ menggunakan *Whatsapp*. Hasil analisis terdapat dalam Gambar 1 berikut.

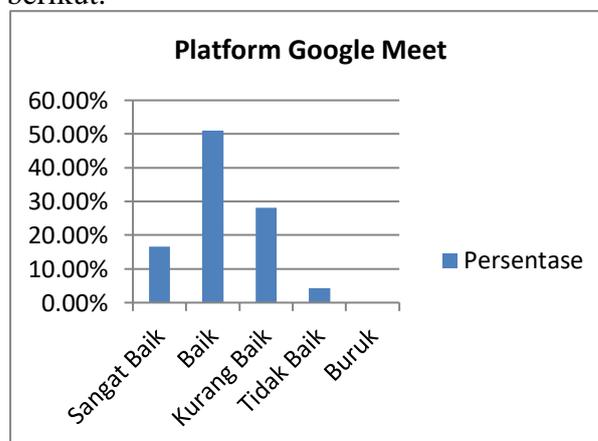


Gambar 1. Grafik respon terhadap penggunaan Whatsapp pada PJJ

Gambar 1 menunjukkan bahwa respon terhadap pembelajaran jarak jauh (PJJ) menggunakan Platform Whatsapp sebanyak 17,27% responden mengatakan sangat baik, 33,1% responden mengatakan baik, 33,81% responden mengatakan kurang baik dan 15,82% mengatakan tidak baik. Artinya sebanyak 50,37% responden memberikan respon baik terhadap penggunaan Whatsapp sebagai media PJJ dengan alasan lebih familiar dan mudah diakses oleh siapa saja. Namun disisi lain sebanyak 49,63% responden yang memberikan respon tidak baik atau tidak setuju menggunakan Whatsapp sebagai media PJJ dengan alasan kurang efektif karena tidak dapat dikontrol secara langsung oleh pendidik, apakah peserta didik sedang mengikuti pembelajaran atau tidak.

Analisis PJJ menggunakan *Google Meet*.

Hasil analisis terdapat dalam Gambar 2 berikut.

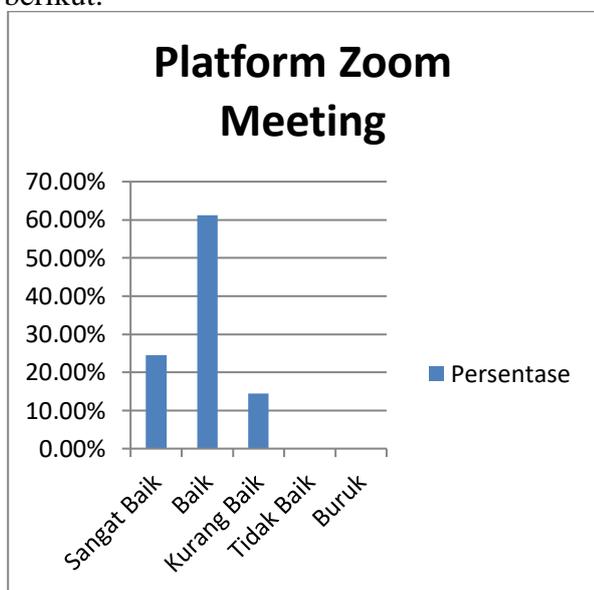


Gambar 2. Grafik respon terhadap penggunaan Google Meet pada PJJ

Gambar 2 menunjukkan bahwa respon terhadap pembelajaran jarak jauh (PJJ) menggunakan Platform Google Meet

sebanyak 16,54% responden mengatakan sangat baik, 51,1% responden mengatakan baik, 28,05% responden mengatakan kurang baik dan 4,31% mengatakan tidak baik. Artinya sebanyak 67,64% responden memberikan respon baik terhadap penggunaan Google Meet sebagai media PJJ dengan alasan lebih efektif karena bisa tatap muka melalui kelas virtual Google Meet, suasa kelas bisa dikontrol oleh pendidik dan mudah diakses oleh siapa saja yang punya email. Namun disisi lain sebanyak 32,36% responden yang memberikan respon kurang baik atau kurang setuju menggunakan Google Meet sebagai media PJJ dengan alasan masih baru dan butuh adaptasi.

Analisis PJJ menggunakan *Zoom Meeting*. Hasil analisis terdapat dalam Gambar 3 berikut.

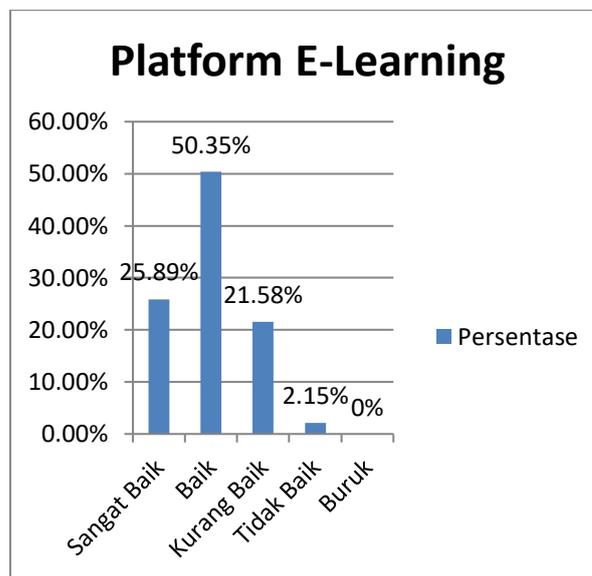


Gambar 3. Grafik respon terhadap penggunaan Zoom Meeting pada PJJ

Gambar 3 menunjukkan bahwa respon dosen terhadap pembelajaran jarak jauh (PJJ) menggunakan Platform *Zoom Meeting* sebanyak 24,46% responden mengatakan sangat baik, 61,15% responden mengatakan baik dan 14,39% responden mengatakan kurang baik. Artinya sebanyak 85,61% responden memberikan respon baik terhadap penggunaan *Zoom Meeting* sebagai media PJJ dengan alasan lebih familiar dan bisa diakses dengan berbagai akun, diantaranya akun facebook, bisa tatap muka melalui kelas virtual berbagi materi dalam bentuk PPT dan gambar, bisa bertatap muka.

virtual berbagi materi dalam bentuk PPT dan gambar, bisa bertatap muka. Namun disisi lain sebanyak 14,39% responden yang memberikan respon kurang baik atau kurang setuju menggunakan *Zoom Meeting* sebagai media PJJ dengan alasan masih baru dan butuh adaptasi.

Analisis PJJ menggunakan *E-Learning*. Hasil analisis terdapat dalam Gambar 4 berikut.



Gambar 4. Grafik respon terhadap penggunaan E-learning pada PJJ

Gambar 4 menunjukkan bahwa respon dosen terhadap pembelajaran jarak jauh (PJJ) menggunakan Platform E-Learning sebanyak 25,90% responden mengatakan sangat baik, 50,35% responden mengatakan baik 21,60% responden mengatakan kurang baik dan 21,15% mengatakan tidak baik. Artinya sebanyak 76,25% responden memberikan respon baik terhadap penggunaan E-Learning sebagai media PJJ dengan alasan lebih familiar dan bisa diakses dengan berbagai akun, diantaranya akun facebook, bisa tatap muka melalui kelas virtual berbagi materi dalam bentuk PPT dan gambar, bisa bertatap muka. Namun disisi lain sebanyak 23,75% responden yang memberikan respon kurang baik atau kurang setuju menggunakan E-Learning sebagai media PJJ dengan alasan masih baru dan butuh adaptasi.

PEMBAHASAN

Dari hasil diatas, dapat disimpulkan bahwa fungsi E-learning telah tercapai dan sesuai karena didukung pula dengan kemudahan pengoperasian ketika pengguna menjalankan system tersebut, pengguna dengan mudah melakukan kegiatan sesuai dengan apa yang diperlukan dengan keberadaan dari system E-learning bagi seluruh civitas akademika.

E-learning sendiri menawarkan pengguna berbagai kemudahan yang didapatkan ketika menggunakan system E-learning baik dosen maupun mahasiswa. Seorang dosen akan mendapatkan kemudahan menyebarkan materi ketika tidak bisa hadir pada saat jam perkuliahan, sedangkan mahasiswa akan mendapatkan kemudahan mendapatkan materi dari apa yang dipelajari ketika belajar di kelas.

Seorang dosen akan terbantu dalam fungsi penyebaran materi kepada mahasiswanya agar dapat mengikuti instruksi yang ingin diberikan, hal inilah yang menjadi salah satu motivasi dosen untuk menggunakan system E-learning. Ketika pemberian materi yang dilakukan dikelas mungkin ada penjelasan yang terlewatkan karena jumlah SKS yang sedikit akhirnya dengan pemberian modul materi, mahasiswa yang kurang jelas dengan penjelasan dikelas tadi dapat mendalami kembali dengan modul yang ada di system E-learning.

Dosen dapat dengan mudah memberikan pengumuman kepada peserta didiknya secara cepat dan menyeluruh karena sifat dari penyebaran informasi system E-learning itu sendiri secara serempak dalam waktu singkat. Dari hal ini dapat dilihat bahwa system E-learning pun memberikan sebuah respon positif akan penggunaannya karena memberikan penghematan waktu yang efektif dalam penyebaran informasi.

KESIMPULAN

Konten, Proses dan produk Pembelajaran Program Pendidikan Jarak Jauh

(*e-learning*) hal ini di tunjukan pada hasil responden dengan nilai 85,71% sangat efektif dan efisien sehingga memberikan dampak positif pada kinerja dosen aspek pembelajaran di masa pandemi covid-19. Sedangkan persentase ketidakefektifan pada aplikasi *e-learning* memiliki nilai 23,75 % hal ini disebabkan oleh kurang familiarnya pengguna pada aplikasi *e-learning* sehingga menimbulkan dampak negatif bagi Program Pendidikan Jarak Jauh (*e-learning*) pada kinerja dosen aspek pembelajaran di masa pandemi covid-19, hal ini disebabkan oleh responden yang memberikan respon kurang baik atau kurang setuju menggunakan *e-learning* sebagai media PJJ dengan alasan masih baru dan butuh adaptasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Blondy, Laurie C. (2007). "Evaluation and Application of Andragogical Assumptions to the Adult Online Learning Environment." *Journal of Interactive Online Learning*. Vol. 6(2).
- Brinkerhoff, Robert O. et al. 1986. *Program Evaluation: A Practitioner's Guide for Trainers and Educationer*, fourth edition. Boston: Kluwer Nijboff, Publishing
- Brookfield, Stephen D. (1989). "Facilitating Adult Learning." *Handbook of Adult and Continuing Education*. Washington, D.C.: American Assosiation for Adult and Continuing Education.
- Cresswell, J. W., 2010. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed (terjemahan tim pustaka pelajar)*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Cronbach, et.al. 1980. *Toward Program of Program Evaluation* . San Fransisco : jessy Press
- Darkenwald, Gordon G., dan Alan B. Knox. (1984). *Meeting Educational Needs of Young Adults*. San Fransisco: Jossey-Bass.
- Denzin, Norman K. Yvonna S. Lincoln. 2000. *Handbook of Qualitative Research*, 2nd edition. London: Sage Publication, Inc,

International Educational and
Professional Publisher

Hakan, K., & Seval, F. (2011). *CIPP evaluation model scale: development, reliability and validity*. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 15, 592-599.

<https://elearning.e-undikma.ac.id/course/index.php?categoryid=45>

Lipeikienė, J. (2009). *Development of a Mathematical Communication Curriculum*. *Informacijos Mokslai/Information Sciences*, 50.

Lipeikienė, J. (2009). *Development of a Mathematical Communication Curriculum*. *Informacijos Mokslai/Information Sciences*, 50.

Luketero, S. W., & Kangangi, E. W. *Factors Influencing Students' Academic Performance In Kenya Certificate Of Secondary Education In Kirinyaga Central Sub-County, Kirinyaga County, Kenya*.

Miner, R. (2005). *The importance of MathML to mathematics communication*. *Notices of the AMS*, 52(5), 532-538.

Wambui, K. E. *Factors Influencing Students Academic Performance In Kenya Certificate Of Secondary Education; A Case Of Kirinyaga Central Sub-County, Kirinyaga County*.

Widoretno, Y. S. (2017, November). *Evaluation Framework With CIPOO Model For Industrial Internship In Light Vehicle Engineering (TKR) Major*. In 1st International Conference on Vocational Education And Training (ICOVET 2017). Atlantis Press.